

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wisata Pinang Banjar

Wisata Pinang Banjar adalah sebuah objek wisata yang berada di Desa Pinang Banjar, Kecamatan Gelumbang, Kota Prabumulih, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan dan salah satu wisata yang memanfaatkan potensi alam. Wisata Pinang Banjar adalah wisata yang memanfaatkan potensi alam seperti danau yang berukuran 20 hektar.



Gambar 4.1 Peta Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: *Google Earth*, 2023

Seperti yang telah dijelaskan terdahulu untuk mencapai lokasi objek wisata Pinang Banjar dapat ditempuh dengan moda transportasi

darat. Menempuh waktu kurang lebih 1,5 jam dengan menggunakan sepeda motor dan 2 jam dengan menggunakan mobil dari Kota Palembang. Sedangkan dari Kabupaten Muara Enim menempuh waktu kurang lebih 2,5 jam untuk berkunjung ke Wisata Pinang Banjar.

4.1.2 Objek Wisata Pinang Banjar

Asal mula terciptanya objek wisata Pinang Banjar karena berada di desa tepatnya di desa Pinang Banjar, sebelumnya tempat ini merupakan tempat pertanian jagung dan tempat pembuangan sampah, seiring berjalannya waktu saat seringnya hujan dengan intensitas yang tinggi perlahan-lahan tempat ini digenangi air yang membuatnya seperti danau secara menyeluruh sampai dengan sekarang. Dapat dilihat pada gambar 4.2 dan 4.3 dibawah ini:



Gambar 4.2 Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada gambar 4.2 diatas merupakan keadaan objek wisata Pinang Banjar setelah menjadi sebuah objek wisata yang dimana pada awalnya tempat ini merupakan daerah perkebunan jagung dan tempat pembuangan sampah. Dengan gagal panen nya perkebunan jagung secara terus menerus, Dedy (pengelola) mengambil alih untuk

menjadikan tempat ini menjadi sebuah objek wisata dengan pihak pengelola mengajak masyarakat berpartisipasi dalam memperbaiki lingkungan dan kawasan tersebut sehingga menjadi objek wisata yang dinamakan Wisata Pinang Banjar.



Gambar 4.3 Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

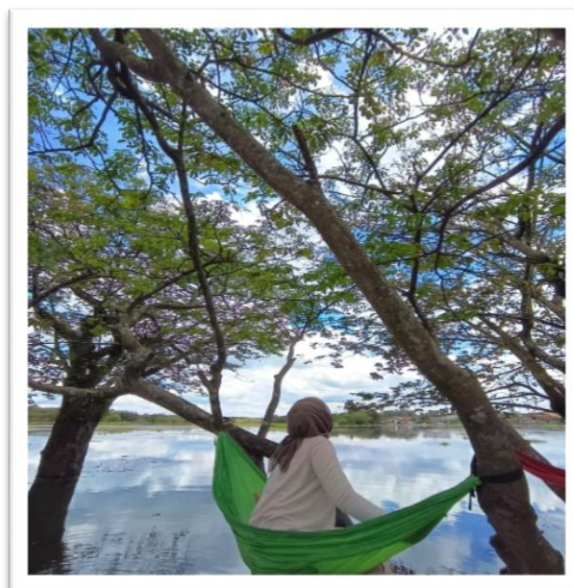
Di Wisata Pinang Banjar wisatawan disambut dengan pemandangan alam yang indah, keramah tamahan masyarakat setempat, serta memiliki spot foto di berbagai sudut yang menarik.



Gambar 4.4 Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada gambar 4.4 diatas merupakan pintu masuk objek wisata Pinang Banjar yang berada di tengah sisi kiri dan kanan tempat parkir mobil dan motor. Pintu masuk objek wisata masih berbentuk tulisan mengguankan spanduk yang dipajang.



Gambar 4.5 Spot Foto Objek Wisata Pinang Banjar

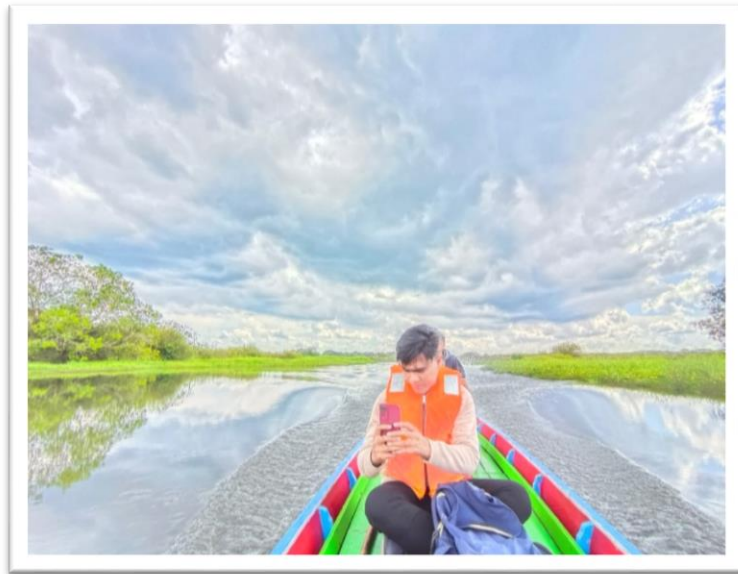
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Wisatawan disambut dengan pemandangan alam yang indah dan wisatawan dapat menikmati pemandangan danau yang luas sambil berperahu menuju spot-spot foto sekaligus melintasi pepohonan rindang yang disertai ayunan gantung (*hammock*) dengan tarif perahu 10.000/orang. Seperti yang terlihat pada gambar 4.6 dan gambar 4.7 dibawah ini:



Gambar 4.6 Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 4.7 Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Objek wisata Pinang Banjar menyediakan atraksi berupa perahu/sampan yang bisa disewa untuk menikmati suasana danau dan pemandangan yang estetik di sekitar danau dengan memasang tarif hanya Rp 10.000/orang yang termasuk antar jemput ke titik wisata tengah danau dengan daya tampung perahu paling sedikit dapat menampung 5 orang dewasa tergantung besar atau kecilnya ukuran perahu/sampan tersebut.



Gambar 4.8 Suasana Camping Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Di objek wisata Pinang Banjar pengunjung boleh mengadakan kegiatan camping dan sunmori atau perkumpulan komunitas motor. Kegiatan camping di lokasi objek wisata setiap harinya dapat menampung 100-200 yang dimana dikenakan dengan biaya tertentu seperti tenda dengan kapasitas 4 - 5 orang dikenakan biaya sebesar Rp 50.000, kursi lipat dikenakan biaya sebesar Rp 15.000/unit, meja lipat dikenakan biaya sebesar Rp 20.000, tikar dikenakan biaya sebesar Rp 5.000, kayu bakar dikenakan biaya sebesar Rp 10.000/ikat dan aki serta lampu dikenakan biaya sebesar Rp 25.000. Seperti untuk perkumpulan komunitas motor dibatasi untuk waktu tertentu bila parkir didalam objek wisata, karena biasanya perkumpulan komunitas motor memasukkan kendaraan motor mereka ke dalam objek wisata untuk mengambil beberapa dokumentasi seperti berfoto dan melakukan aktivitas lain, maka dari itu pihak pengelola memberikan batas waktu tertentu guna menjaga kenyamanan dan ketertiban bersama bagi pengunjung lain. Fasilitas yang disediakan parkir yang luas, mushola,

toilet, serta fasilitas dengan biaya tertentu. Dapat dilihat pada gambar 4.9 dibawah ini:



Gambar 4.9 Kegiatan Sunmori Pada Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 4.10 Parkiran Mobil Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada gambar 4.10 dan 4.11 merupakan tempat parkir mobil dan motor yang dimana keadaannya masih berupa tanah dan rumput, jika terjadi hujan maka parkir tersebut basah dan becek. Untuk parkir mobil dapat menampung 20 – 30 mobil dan untuk parkir motor dapat menampung 50 – 100 motor. Tempat parkir kendaraan terletak pada sisi kiri dan kanan yang di tengahnya berupa pintu masuk objek wisata Pinang Banjar. Tempat parkir ini berada di area objek wisata yang berhadapan langsung dengan jalan desa, dengan adanya area parkir di objek wisata Pinang Banjar kegiatan kepariwisataan disini tidak mengganggu jalan umum desa.



Gambar 4.11 Parkiran Motor Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Terciptanya Objek Wista Pinang Banjar berawal dari bekas lahan pertanian jagung dan sebagian lahan kosong sebagai tempat pembuangan sampah, panen jagung yang terkendala karena musim atau cuaca yang tidak menentu membuat jagung menjadi tidak panen sehingga terhenti dan lahan ini terbengkalai begitu saja yang mengakibatkan petani jagung tidak adanya penghasilan. Salah satu masyarakat yang bernama Dedy Irawansyah melihat hal tersebut berinisiatif untuk membersihkan sampah disekitar yang mengambang ketika tempat tersebut tergenang air secara menyeluruh yang membuatnya tampak seperti danau dengan menggunakan perahu kemudian ia mengajak para masyarakat setempat untuk membuka lokasi wisata berupa danau. Adapun perahu pertama kali yang digunakan Dedy Irawansyah untuk membersihkan tempat tersebut yang dinamakan sebagai Perahu Sang Perintis guna mengingat bagaimana

awal mulai terciptanya tempat wisata ini dan dapat menjadi spot foto. Dapat dilihat pada gambar 4.12 dibawah ini:



Gambar 4.12 Spot Foto Perahu Sang Perintis

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada bulan Juli 2021 Objek Wisata Pinang Banjar resmi dibuka dan disambut dengan antusias oleh pengunjung yang mencapai 34.300 pengunjung sampai dengan bulan Desember 2021, kemudian pada tahun 2022 kunjungan wisatawan meningkat secara signifikan mencapai 67.200 yang berasal dari berbagai daerah. Untuk mengunjungi objek Wisata Pinang Banjar dikenakan harga yang sangat ekonomis yaitu 5000/motor dan 10.000/mobil. Wisata Pinang Banjar buka setiap hari dari pagi hingga malam dan mengizinkan wisatawan untuk kegiatan camping. Menurut pengelola, pengunjung yang datang ke Wisata Pinang Banjar bisa mencapai 100-250 pengunjung setiap harinya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Dimensi Pariwisata Berkelanjutan

1. Ekonomi Berkelanjutan

Masyarakat Desa Pinang Banjar mendapatkan keuntungan dengan adanya objek wisata Pinang Banjar ini, keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan operasional di tempat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar) sebagai berikut:

Untuk masyarakat Pinang Banjar yang terlibat di perbolehkan berjualan di sekitar kawasan wisata Pinang Banjar, dan adanya objek wisata ini masyarakat mendapat pekerjaan seperti penjaga karcis kendaraan, penjaga penyewaan perahu dan penjaga penyewaan fasilitas berbayar seperti tikar, kursi, meja, dll

Peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan Ibu Revi (yang berjualan) di objek wisata Pinang Banjar menyatakan sebagai berikut “Adanya objek wisata Pinang Banjar Alhamdulillah sangat membantu perekonomian yang awalnya kami hanya ibu rumah tangga biasa dan kami disini dapat berjualan di sekitar kawasan wisata Pinang Banjar tanpa dipungut biaya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber diatas dapat disimpulkan dari aspek ekonomi berkelanjutan memang sangat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui kegiatan pariwisata, keberlangsungan kegiatan pariwisata, dan kemampuan pengelola untuk mempertahankan kegiatan agar terus berlangsung dalam jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noor dan Pratiwi (2016:179). Hasilnya pun menunjukkan bahwa sekitar 20% dari masyarakat yang terlibat di dalam pengelolaan Wisata Pinang Banjar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka dengan mengandalkan kegiatan berjualan di sekitar Wisata Pinang Banjar.

2. Sosial - Budaya Berkelanjutan

Objek wisata Pinang Banjar memperkerjakan masyarakat asli Desa Pinang Banjar untuk kegiatan operasional yang ada di objek wisata ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar) sebagai berikut “Yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan disini sekitar 25 orang rata-rata yang berkerja merupakan seluruh masyarakat asli Pinang Banjar”

Peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan Ibu Revi (yang berjualan) di objek wisata Pinang Banjar menyatakan sebagai berikut “Para pekerja disini berasal dari masyarakat asli Desa Pinang Banjar yang diajak oleh Bapak Dedy Irawansyah untuk bekerja dan menjadi bagian dari kegiatan operasional dalam kepariwisataan disini”

Berdasarkan wawancara diatas dari aspek Sosial-Budaya Berkelanjutan memang menghormati hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat, serta memberikan manfaat terhadap masyarakat dalam pemberantasan kemiskinan serta mempertahankan dan memperkuat budaya dan kehidupan sosial yang berlaku di kehidupan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noor dan Pratiwi (2016:179). Hasilnya pun menunjukkan sekitar 50% masyarakat yang dulunya adalah seorang petani jagung terserap atau dipekerjakan di objek wisata Pinang Banjar sehingga dapat memberantas kemiskinan dan memberikan pendapatan bagi mereka.

3. Lingkungan Berkelanjutan

Pengelola/Koordinator objek wisata Pinang Banjar juga memikirkan dampak dari kegiatan pariwisata yang berlangsung, karena dampak tersebut dapat memperngaruhi lingkungan di objek wisata Pinang Banjar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar) sebagai berikut “Memang disediakan kotak sampah di setiap spot termasuk yang ada

ditengah danau karena untuk memudahkan wisatawan yang membawa makanan ke titik wisata yang ada di tengah danau untuk membuang sampah, serta mencegah wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan dan untuk mencegah rusaknya ekosistem di dalam danau

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan dari aspek lingkungan berkelanjutan memang melestarikan dan mengelola sumber daya di dalamnya, dibutuhkan tindakan untuk mengurangi kerusakan alam, serta untuk menjaga kenaturalan alam sekitar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noor dan Pratiwi (2016:179). Hasilnya pun menunjukkan sebanyak 100% dari responden yang terpilih menyetujui pernyataan terdapat tempat sampah di setiap spot yang ada di tengah danau untuk menghindari wisatawan membuang sampah sembarangan di danau dan menjaga habitat yang ada di Pinang Banjar.

4.2.2 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan hasil perhitungan data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	62	62%
Wanita	38	38%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah,2023

Tabel 4.1 merupakan karakteristik dari 100 responden berdasarkan jenis kelaminnya, menunjukkan bahwa sebanyak 62 orang (62%) pria, dan sebanyak 38 orang (38%) wanita.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar pengunjung pria lebih memiliki kemauan untuk berwisata

dibandingkan wanita dengan persentasi sebesar 62% atau sebanyak 62 responden dari 100 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat antusias pria untuk berwisata ke Pinang Banjar lebih tinggi dibanding wanita.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini merupakan hasil perhitungan data mengenai karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2

Karateristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 -21 Tahun	41	41%
22 – 26 Tahun	33	33%
27 – 31 Tahun	16	16%
Lebih dari 32 Tahun	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.2 merupakan karakteristik dari 100 responden berdasarkan usianya, menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang (41%) berusia 17 - 21 Tahun, 33 orang (33%) berusia 22 – 26 Tahun, 16 orang (16%) berusia 27 – 31 Tahun, dan sebanyak 10 orang (10%) berusia lebih dari 32 Tahun.

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar pengunjung berusia 17 – 21 Tahun lebih banyak berkunjung dengan persentase 41% atau sebanyak 41 responden dari 100 responden.

Pada tabel 4.2 dan 4.2 menunjukkan bahwa pria usia 17 – 21 Tahun dominan mengunjungi objek wisata Pinang Banjar, biasanya pria dengan usia tersebut adalah anak muda yang sedang beranjak dewasa.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	42	42%
Pegawai Negeri Sipil	6	6%
Pegawai Swasta	15	15%
Wirausaha	13	13%
Lainnya	24	24%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.3 merupakan karakteristik dari 100 responden berdasarkan pekerjaannya, menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang (42%) Pelajar/Mahasiswa, 6 orang (6%) Pegawai Negeri Sipil, 15 orang (15%) Pegawai Swasta, 13 orang (13) Wirausaha dan sebanyak 24 orang (24%) lainnya.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan masih berkaitan dengan usia pengunjung yang menunjukkan Pelajar/Mahasiswa lebih dominan mengunjungi objek wisata Pinang Banjar yaitu sebesar 42% atau sebanyak 42 responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Kunjungan	Jumlah	Persentase
1 Kali	50	50%
2 Kali	28	28%
3 -5 Kali	16	16%
Lebih dari 5 Kali	6	6%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.4 merupakan karakteristik dari 100 responden berdasarkan frekuensi kunjungannya. Menunjukkan bahwa sebanyak 50 orang (50%) telah berkunjung ke objek wisata Pinang

Banjar sebanyak 1 kali, 28 orang (28%) telah berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar sebanyak 2 kali, 16 orang (16%) telah berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar sebanyak 3 – 5 kali dan sebanyak 6 orang (6%) telah berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar sebanyak lebih dari 5 kali.

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi kunjungan menunjukkan bahwa sebagian responden yang baru pertama kali datang ke objek wisata Pinang Banjar sebanyak 50 responden dengan persentase 50% dari total 100%.

Seperti tabel 4.4 yang terlihat diatas bahwa wisatawan antusias untuk berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar untuk pertama kalinya.

4.3 Hasil Analisis SWOT

Data penelitian yang didapatkan dari objek wisata Pinang Banjar telah dikumpulkan untuk selanjutnya di analisa pada faktor internal dan faktor eksternal yang digunakan untuk menentukan analisa SWOT agar dapat dilakukan sebagai upaya dalam pengembangan objek wisata Pinang Banjar dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir ancaman dan kelemahan. Berikut adalah faktor internal dan faktor eksternal dalam penelitian ini:

4.3.1 Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Terdapat aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat Desa Pinang Banjar dalam meningkatkan pendapatan mereka seperti penjualan makanan, menjaga parkir, penjaga penyewaan perahu dan penyewaan perlengkapan camping.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “ Untuk masyarakat Desa Pinang Banjar diperbolehkan dan disediakan tempat untuk berjualan disekitar kawasan objek wisata Pinang Banjar, dan adanya objek wisata ini para masyarakat mendapat pekerjaan

seperti penjagaan karcis/parkir, penjagaan penyewaan perahu dan penyewaan perlengkapan camping”, seperti yang terlihat pada gambar 4.13 sebagai berikut:



**Gambar 4.13 Masyarakat Desa Pinang Banjar
Melaksanakan Aktivitas Berjualan Di Wisata
Pinang Banjar**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

2. Terdapat penambahan atraksi perahu/sampan sehingga menghasilkan pendapatan dari penyewaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Semakin meningkatnya jumlah pengunjung, maka semakin bertambahnya juga atraksi yang berupa perahu/sampan. Dari bertambahnya jumlah perahu/sampan tadi bertambah juga jumlah masyarakat yang terlibat”.

3. Kegiatan pariwisata ini akan terus menyajikan suatu objek wisata air yang memanfaatkan potensi alam dan kondisi cuaca seperti curah hujan yang tinggi akan membuat objek wisata tersebut tergenang seperti danau yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Tentu saja kegiatan pariwisata disini akan terus menyajikan suatu objek wisata air yang memanfaatkan potensi alam karena disini semuanya dari alam, danau yang memanfaatkan kondisi cuaca jika sedang musim hujan danau akan terlihat lebih menarik, maka dari itulah bisa dilihat bagaimana jumlah kunjungan meningkat yang dapat memberikan pendapatan ekonomi bagi masyarakat”.

4. Secara jangka panjang, kegiatan pariwisata ini akan terus menyajikan suatu objek wisata alam yang menarik dengan memanfaatkan potensi alam yang ada sehingga dapat menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Tentu saja kegiatan pariwisata disini akan terus menyajikan suatu objek wisata alam yang memanfaatkan potensi dari alam itu sendiri, apabila mengandalkan potensi alam maka sebaliknya kita juga harus merawat alam agar tetap terjaga ke naturalannya”.

5. Masyarakat memperoleh peluang pekerjaan yang sama misalnya sebagai pengemudi perahu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Siapapun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata disini, masyarakat memperoleh peluang pekerjaan yang sama yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing”.

6. Sikap masyarakat Desa Pinang Banjar mencerminkan sopan santun dan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Masyarakat dan para pekerja yang terlibat di wisata Pinang Banjar sangat *welcome*

kepada tamu/pengunjung tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain”.

7. Pihak-pihak terkait menekankan untuk tetap menghargai norma dan adab yang berlaku bagi pengunjung terutama wisatawan camping.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Memang ada ketentuan tersendiri untuk wisatawan yang melakukan kegiatan camping, diarahkan untuk membaca dan mengetahui peraturan-peraturan yang berlaku, didalam peraturan itu sendiri terdapat beberapa sanksi jika ada yang melanggar yaitu sanksinya berupa sanksi adat yang berlaku di Desa Pinang Banjar”.

8. Pengunjung menikmati kegiatan pariwisata di Pinang Banjar tanpa merubah adat istiadat yang ada di masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Pada dasarnya orang yang berwisata cukup berwisata dan menikmati saja, tidak ada ketentuan untuk merubah adat istiadat setempat, walaupun ada yang membawa pengaruh tersebut maka pihak-pihak terkait akan bergerak”.

9. Adanya kotak sampah dapat menjaga kebersihan lingkungan di kawasan wisata Pinang Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar objek wisata Pinang Banjar di siapkan kotak sampah di beberapa tempat agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan”.

10. Adanya petunjuk parkir tidak mengganggu pengguna jalan umum.

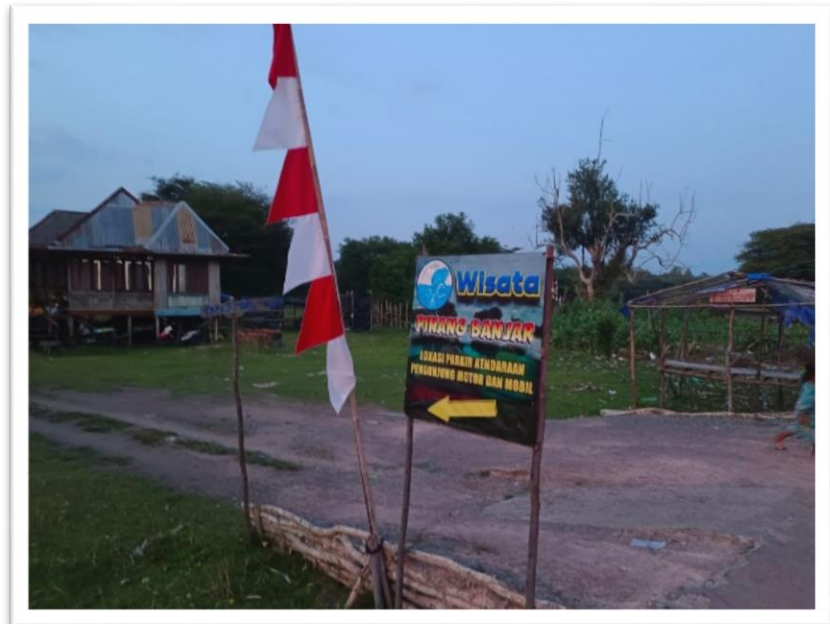
Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Disediakan petunjuk

parkir sebelum pintu masuk agar tidak mengganggu pengguna jalan umum dan menjaga kenyamanan bersama”. Seperti yang terlihat pada gambar 4.14 dan 4.15 sebagai berikut:



Gambar 4.14 Petunjuk Arah Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 4.15 Petunjuk Arah Parkir Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

11. Pengunjung dilarang melakukan aktivitas diluar sepengetahuan pengelola objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Pihak-pihak terkait selalu mengingatkan pengunjung yang mayoritas anak muda untuk selalu berkelakuan baik ditempat wisata karena tempat ini adalah tempat terbuka dan langsung dengan alam, untuk berjaga-jaga agar tidak terjadi apa-apa maka pengunjung dilarang melakukan aktivitas diluar sepengetahuan pengelola atau pihak-pihak terkait”.

12. Tidak membuang sampah sembarangan di area danau telah menjaga kebersihan dan menjaga habitat dalam air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Dengan tidak membuang sampah di area danau telah menjaga kebersihan objek wisata dan menjaga habitat dalam air serta menjaga lingkungan dan alam sekitar”.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Di objek wisata Pinang Banjar belum adanya pengelompokkan/klasifikasi dan belum tertatanya tempat berjualan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Menentukan sendiri apa yang ingin dijual tetapi memang rata-rata yang mereka jual sama belum adanya pengelompokkan antara makanan dan minuman”.

2. Di objek wisata Pinang Banjar belum adanya *line* atau garis parkir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Belum adanya garis

parkir karena lahan parkir masih tanah dan rumput, rencana kedepannya jika sudah di semen/cor akan dibuat garis parkir”

3. Perlu adanya kupon/karcis serta cap pada tangan saat memasuki objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Akan ditambahkan ketentuan baru yaitu cap pada tangan saat memasuki objek wisata agar lebih tau yang mana wisatawan”.

4. Secara jangka panjang dibutuhkan pengelolaan tiket masuk dan sistem pengelolaan yang lainnya secara lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Pastinya akan selalu evaluasi dalam sistem pengelolaan apapun di objek wisata ini agar menjadi lebih baik termasuk pengelolaan tiket masuk”

5. Posisi dan bangunan tempat admin kurang layak ditempat yang sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Bangunan dan tempat admin masih sederhana karena belum benar-benar tertata dan menyesuaikan serta masih diapit oleh tempat berjualan”. Seperti pada gambar 4.16 yang terlihat dibawah ini:

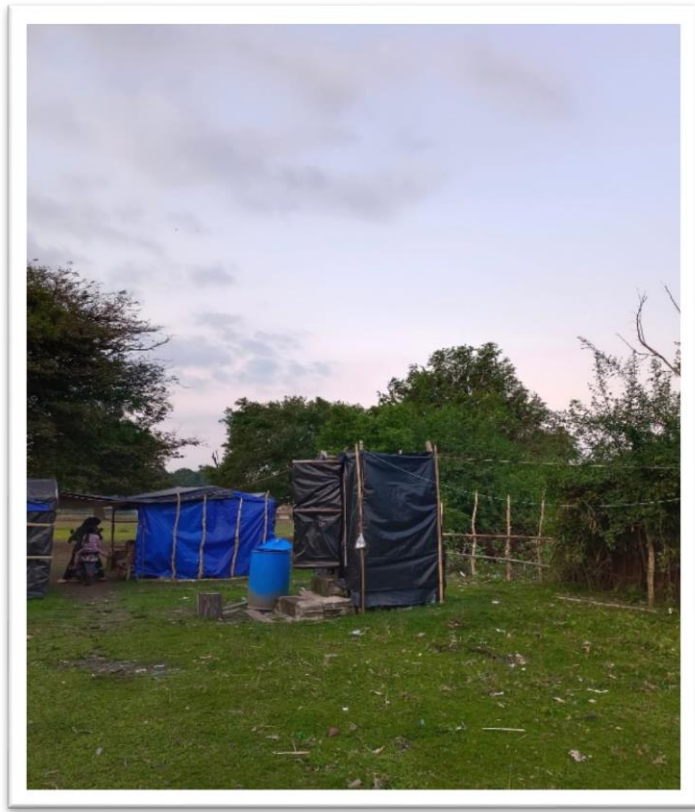


Gambar 4.16 Bangunan Ruang Admin/Pos Admin

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

6. Perlu tersedianya toilet laki-laki dan perempuan secara terpisah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Bangunan toilet dan posisi toilet juga masih sederhana, rencana kedepannya akan dibangun ulang dan dibangun terpisah untuk toilet laki-laki dan perempuan”. Seperti yang terlihat pada gambar 4.17 dibawah ini:



Gambar 4.17 Toilet Di Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

7. Bahasa yang digunakan beberapa pekerja dan pengelola masih menggunakan bahasa setempat.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pengelola, penjaga perahu, penjaga parkir, masyarakat yang berjualan mereka masih menggunakan gaya bahasa daerah setempat Desa Pinang Banjar.

8. Perlu adanya penambahan hiburan di objek wisata Pinang Banjar seperti hiburan musik/karaoke bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Memang rencana kedepannya akan ditambahkan hiburan di objek wisata Pinang Banjar yang akan diadakan di hari-hari tertentu seperti sabtu dan minggu”.

9. Dibutuhkan tempat parkir yang layak.

Pada saat peneliti mengunjungi objek wisata Pinang Banjar bahwa tempat parkir sudah terbilang layak walaupun masih beralaskan rumput karena belum disemen sehingga belum adanya garis parkir/*line*.

10. Dibutuhkan pengaturan posisi toilet yang benar.

Posisi toilet yang berada di objek wisata yaitu bersampingan dengan pintu masuk objek wisata dan berdepanan dengan parkir mobil.

11. Kotoran hewan seperti sapi/kambing membuat wisatawan terganggu penciuman.

Pada saat peneliti mengunjungi objek wisata Pinang Banjar terlihat hewan-hewan ternak masuk ke Kawasan objek wisata seperti hewan biri-biri dan membuang kotoran sembarangan sehingga mengganggu penciuman pengunjung.

12. Jembatan kayu saat menaiki perahu/sampan kurang aman bagi pengunjung.

Pada saat peneliti mengunjungi objek wisata Pinang Banjar terlihat jembatan saat akan menaiki perahu/sampan kurang aman karena terbuat dari kayu-kayu potongan yang rentan patah, di beberapa bagian harus diperbaiki atau diganti dengan kayu yang baru karena dapat menyebabkan pengunjung terjatuh.

4.3.2 Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

1. Perlu adanya toko souvenir dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Kedepannya akan ditambahkan toko souvenir dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar agar dapat membantu lebih banyak masyarakat Desa Pinang Banjar”.

2. Dapat ditambahkan atraksi wisata kereta gantung.

Di objek wisata Pinang Banjar menawarkan atraksi perahu dan penyewaan perlengkapan kegiatan camping saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Untuk penambahan atraksi berupa kereta gantung itu perlu pertimbangan dan perhitungan yang sangat matang karena sangat besar resiko dari hal tersebut, jadi untuk kedepannya masih dipertimbangkan lagi”.

3. Dapat ditambahkan penyewaan saung-saung dipinggiran sekitar objek wisata Pinang Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Untuk penambahan penyewaan saung-saung itu juga perlu pertimbangan lagi karena apabila dipinggiran danau dibuat saung akan mengganggu *view* saat pengambilan foto”

4. Perlu adanya pemandu wisata/*tour guide* di objek wisata Pinang Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Pihak-pihak terkait sebenarnya sudah sangat tau bagaimana kondisi lapangan tetapi akan lebih baik memang di sediakan pemandu wisata/*tour guide* di objek wisata”.

5. Perlu adanya penambahan makanan dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Kedepannya akan ada penambahan makanan dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar dan sekarang pihak-pihak terkait sedang melakukan pelatihan dalam pembuatan makanan dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar untuk di jual di objek wisata”.

6. Dapat ditambahkan kalender event tahunan (hari bersejarah, acara tahunan) sebagai daya tarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Sekarang hanya baru ada kegiatan adat dan budaya saat bulan Ramadhan, mungkin kedepannya akan ditambahkan kegiatan yang lain sebagai daya tarik”.

7. Kegiatan adat dan budaya pada saat bulan Ramadhan harus tetap dijaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Kegiatan saat bulan Ramadhan terus dijaga dan di lestarikan setiap tahun bahkan pengunjung juga ikut terlibat dalam kegiatan adat dan budaya setempat”.

8. Masyarakat yang terlibat di Pinang Banjar harus menghargai kebiasaan wisatawan yang berpergian secara beramai-ramai atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Sudah biasa pengunjung mengajak keluarga atau rombongan beramai-ramai ke objek wisata ini dan kami sangat senang dan menghargai hal tersebut karena dapat menambah pemasukkan bagi kami disini”.

9. Adanya pembatas pinggiran danau.

Di pinggiran danau tidak adanya pembatas antara tanah dan danau, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan pengunjung/wisatawan terjatuh ke danau serta berbahaya untuk anak kecil.

10. Terdapat fasilitas pengaman saat menaiki perahu.

Terdapat pengaman seperti jaket pelampung saat akan menaiki perahu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

11. Terdapat tempat sampah di setiap spot yang ada di tengah danau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Disediakan tempat sampah di setiap spot untuk selalu menjaga kebersihan serta agar pengunjung tidak membuang sampah di danau sehingga mengganggu habitat yang ada di dalam danau.

12. Penambahan gapura ”selamat datang” dipintu masuk akan lebih menarik dan berfungsi sebagai penanda tempat masuk area destinasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Untuk pembuatan gapura pintu masuk masih direncanakan karena takutnya nanti mengganggu aktivitas wisatawan tetapi kedepannya pasti akan ada”.

b. Ancaman (*Threats*)

1. Kurangnya pengelolaan keamanan pada jembatan pada saat akan menaiki perahu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Jembatan saat akan menaiki perahu kurang aman karena terbuat dari potongan-potongan kayu”.

2. Belum adanya pelataran area parking/*parking stall marka* atau petunjuk parkir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Belum adanya *parking stall marka* karena lantai parkir sendiri masih tanah dan rumput”.

3. Belum ada standarisasi harga dalam penyewaan fasilitas perlengkapan camping.

Standarisasi adalah harga yang telah ditetapkan, penyewaan perlengkapan camping masih memasang harga sewa satuan belum memasang harga standar secara paketan.

4. Adanya destinasi yang sejenis yang berdekatan dengan wisata Pinang Banjar sehingga dapat menjadi pesaing.

Dikabupaten Muara Enim memiliki wisata yang sejenis sehingga dapat menjadi ancaman bagi objek wisata Pinang Banjar.

5. Dalam jangka panjang, masyarakat yang tidak terlibat akan merasa terganggu dengan adanya kegiatan kepariwisataan di wisata Pinang Banjar.

Untuk menuju objek wisata Pinang Banjar melewati rumah yang berada di sepanjang jalan menuju objek wisata tersebut, hal tersebut dapat mengganggu masyarakat yang tidak terlibat dan juga dapat mengganggu ketenangan bagi masyarakat yang terlibat tersebut.

6. Tidak adanya SOP untuk pengunjung yang melakukan camping.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Untuk pengunjung yang melakukan camping sudah terdapat peraturan dan ketentuan yang berlaku dari pihak objek wisata dan harus dipatuhi”

7. Pengaruh budaya luar yang kurang baik yang dibawa oleh wisatawan dapat berpengaruh ke masyarakat.

Wisatawan yang berkunjung berasal dari banyak daerah, dapat menjadi ancaman bagi objek wisata dan masyarakat setempat jika membawa pengaruh yang negatif.

8. Adanya konflik antar masyarakat karena persaingan destinasi yang berdekatan.

Rentan terjadi konflik antar masyarakat karena persaingan destinasi yang berdekatan dan dapat menjadi ancaman bagi objek wisata Pinang Banjar.

9. Sampah hasil dari kegiatan pariwisata dapat mencemari lingkungan objek wisata Pinang Banjar.

Dalam jangka panjang, jika sampah dari kegiatan pariwisata tidak cepat ditanggulangi dapat menjadi ancaman bagi

objek wisata Pinang Banjar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Untuk sampah telah disediakan tempat sampah di berbagai tempat atau di berbagai spot agar tidak mencemari lingkungan”.

10. Adanya kegiatan pariwisata di objek wisata Pinang Banjar mengganggu aktivitas peternakan.

Objek wisata Pinang Banjar berada di tengah pemukiman masyarakat dan area peternakan, dikhawatirkan dapat mengganggu kegiatan peternakan, namun berdasarkan wawancara dengan Pak Asmawi (penjaga penyewaan perahu, 28 Juni 2023), “Dengan adanya objek wisata ini, memang agak sedikit mengganggu aktivitas peternakan tetapi hewan ternak disini dibiarkan berkeliaran oleh pemiliknya”.

11. Dapat mengganggu ekosistem di Pinang Banjar.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Asmawi (penjaga penyewaan perahu, 28 Juni 2023), “Objek wisata ini memang lebih ke alam, tetapi tidak mengganggu ekosistem, sebaiknya lebih menjaga lagi ekosistem yang ada di objek wisata ini”.

12. Pada saat musim penghujan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan kawasan objek wisata digenangi air secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy (pengelola objek wisata Pinang Banjar, 28 Juni 2023), “Jika musim penghujan yang tiada henti, kawasan objek wisata ini akan digenangi air secara menyeluruh sehingga membuat kegiatan pariwisata disini terbatas, seperti tempur parkir yang tidak dapat menampung kendaraan pengunjung lebih banyak”.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis mengenai dimensi Ekonomi Berkelanjutan, Sosial-Budaya Berkelanjutan, dan Lingkungan Berkelanjutan maka diperoleh identifikasi mengenai faktor internal dan eksternal yang ada pada objek

wisata Pinang Banjar. Kemudian faktor ini disajikan dalam bentuk kuesioner yang disebar ke 100 responden yang sedang berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar. Hasil dari kuesioner tersebut dijadikan data untuk membuat Matriks IFAS dan Matriks EFAS dan Matriks *Grand Strategy* sehingga didapatkan strategi alternatif melalui Matriks SWOT.

Pada penelitian ini, masing-masing dari item kuesioner diberi rating, bobot, dan skor untuk menentukan Matriks IFAS dan Matriks EFAS. Untuk mendapatkan rating tersebut, digunakan kuesioner yang disebar ke pengunjung yang sedang berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar. Skala yang digunakan pada kuesioner ini digunakan untuk mengetahui rating dimana skor 1 menunjukkan bahwa wisatawan sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner. Skor 2 menunjukkan bahwa wisatawan tidak setuju dengan pernyataan kuesioner. Skor 3 menunjukkan bahwa wisatawan setuju dengan pernyataan kuesioner, dan Skor 4 merupakan skor tertinggi yang menunjukkan bahwa wisatawan sangat setuju dengan pernyataan kuesioner. Setiap aspek diukur dengan menggunakan skor 4 item untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman objek wisata Pinang Banjar. Rumus yang digunakan dalam menentukan Matriks IFAS dan Matriks EFAS sebagai berikut (Rangkuti, 2016):

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden}}{\text{Total SW/OT}}$$

$$\text{Rating} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

4.4.1 Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Identifikasi lingkungan internal diperoleh dari pembagian kuesioner kepada 100 orang pengunjung objek wisata Pinang Banjar. Berdasarkan hasil kuesioner, faktor-faktor internal yang dikelompokkan menjadi kekuatan dan kelemahan dibuat dalam bentuk

matriks untuk memperoleh hasil skor, bobot, dan rating. Adapun Matriks IFAS untuk kekuatan dan kelemahan yang terjadi di objek wisata Pinang Banjar akan ditunjukkan pada tabel 4.6.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa total Kekuatan yang dimiliki objek wisata Pinang Banjar adalah **1.78065** dan total Kelemahan adalah **1.63549** dengan total keseluruhan **3.41614**. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki objek wisata Pinang Banjar lebih besar dari kelemahan yang dimiliki objek wisata Pinang Banjar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa objek wisata Pinang Banjar mampu mengatasi kelemahan dengan kekuatan yang dimiliki.

Tabel 4.5
Matriks IFAS

No.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
	Ekonomi Berkelanjutan			
1.	Terdapat aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat Desa Pinang Banjar dalam meningkatkan pendapatan mereka seperti penjualan makanan, menjaga parkir, penyewaan perahu dan penyewaan perlengkapan camping.	0.04324	3.54	0.15309
2.	Terdapat penambahan atraksi perahu/sampan sehingga menghasilkan pendapatan dari penyewaannya	0.04239	3.47	0.14709
3.	Kegiatan pariwisata ini akan terus menyajikan suatu objek wisata air yang memanfaatkan	0.043	3.52	0.15136

	potensi alam dan kondisi cuaca seperti curah hujan yang tinggi akan membuat objek wisata tersebut tergenang seperti danau yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat			
4.	Secara jangka panjang, kegiatan pariwisata ini akan menyajikan suatu objek wisata alam yang menarik dengan memanfaatkan potensi alam yang ada sehingga dapat menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat	0.04288	3.5	0.1505
Sosial-Budaya Berkelanjutan		Bobot	Rating	Skor
5.	Masyarakat memperoleh peluang pekerjaan yang sama misalnya seperti pengemudi perahu	0.04141	3.39	0.14039
6.	Sikap masyarakat Desa Pinang Banjar mencerminkan sopan santun dan perilaku yang baik	0.04239	3.47	0.14709
7.	Pihak-pihak terkait menekankan untuk tetap menghargai norma dan adab yang berlaku bagi pengunjung terutama wisatawan camping	0.04202	3.44	0.14456
8.	Pengunjung menikmati kegiatan pariwisata di Pinang Banjar tanpa merubah adat	0.04202	3.44	0.14456

	istiadat yang ada di masyarakat setempat			
Lingkungan Berkelanjutan		Bobot	Rating	Skor
9.	Adanya kotak sampah dapat menjaga kebersihan lingkungan di kawasan wisata Pinang Banjar	0.04288	3.5	0.1505
10.	Adanya petunjuk arah parkir tidak mengganggu pengguna jalan umum	0.04288	3.51	0.1505
11.	Pengunjung dilarang melakukan aktivitas diluar sepengetahuan pengelola objek wisata	0.043	3.52	0.15136
12.	Tidak membuang sampah sembarangan di area danau telah menjaga kebersihan dan menjaga habitat dalam air	0.04276	3.50	0.14965
Jumlah		0.51087		1.78065

No.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
	Ekonomi Berkelanjutan			
1.	Di objek wisata Pinang Banjar belum adanya pengelompokkan/klasifikasi dan belum tertatanya tempat berjualan	0.03921	3.21	0.12587
2.	Di objek wisata Pinang Banjar belum adanya <i>line</i> atau garis parkir	0.03799	3.11	0.11815

3.	Perlu adanya kupon/karcis serta cap pada tangan pada saat memasuki objek wisata	0.03934	3.22	0.12666
4.	Secara jangka panjang dibutuhkan pengelolaan tiket masuk dan sistem pengelolaan yang lainnya secara lebih baik	0.04092	3.35	0.13709
Sosial-Budaya Berkelanjutan		Bobot	Rating	Skor
5.	Posisi dan bangunan tempat admin kurang layak ditempat yang sekarang	0.03811	3.12	0.11892
6.	Perlu tersedianya toilet laki-laki & wanita secara terpisah	0.04288	3.5	0.1505
7.	Bahasa yang digunakan beberapa pekerja dan pengelola masih menggunakan bahasa setempat	0.03958	3.24	0.12824
8.	Perlu adanya penambahan hiburan di objek wisata Pinang Banjar seperti hiburan musik/karaoke bagi pengunjung	0.0408	3.34	0.13628
Lingkungan Berkelanjutan		Bobot	Rating	Skor
9.	Dibutuhkan tempat parkir yang layak	0.04312	3.53	0.15222
10.	Dibutuhkan pengaturan posisi toilet yang benar	0.04386	3.59	0.15744
11.	Kotoran hewan seperti sapi/kambing membuat wisatawan terganggu penciuman	0.04129	3.38	0.13956

12.	Jembatan kayu saat menaiki perahu/sampan kurang aman bagi pengunjung	0.04202	3.44	0.14456
Jumlah		0.48912		1.63549
Total Kekuatan + Kelemahan		0.99		3.41614

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil matriks IFAS, dapat dilihat bahwa masing-masing kekuatan objek wisata Pinang Banjar memiliki nilai yang berbeda-beda. Kekuatan tertinggi dari objek wisata Pinang Banjar, yaitu pernyataan nomor 1 dengan bobot **0.04324**, rating **3.54**, dan skor **0.15309**. Kekuatan tertinggi objek wisata Pinang Banjar yaitu objek wisata Pinang Banjar terdapat aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat Desa Pinang Banjar dalam meningkatkan pendapatan mereka seperti penjualan makanan, menjaga parkir, penyewaan perahu dan penyewaan perlengkapan camping. Sedangkan untuk Kekuatan dengan nilai terendah adalah poin pernyataan nomor 5 dengan bobot **0.04141**, rating **3.39**, dan skor **0.14039**. Kekuatan terendah objek wisata Pinang Banjar. Kekuatan terendah objek wisata Pinang Banjar adalah masyarakat memperoleh peluang pekerjaan yang sama misalnya seperti pengemudi perahu. Untuk kelemahan tertinggi ada pada poin nomor 10 dengan bobot **0.04386**, rating **3.59**, dan skor **0.15744**. Kelemahan tertinggi objek wisata Pinang Banjar yaitu dibutuhkan pengaturan posisi toilet yang benar. Untuk kelemahan dengan nilai terendah ada pada poin nomor 2 dengan bobot **0.03799**, rating **3.11**, dan skor **0.11815**. Kelemahan terendah objek wisata Pinang Banjar adalah objek wisata Pinang Banjar belum adanya *line* atau garis parkir.

4.4.2 Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Identifikasi lingkungan eksternal diperoleh pembagian kuesioner kepada 100 orang pengunjung ke objek wisata Pinang Banjar. Berdasarkan hasil kuesioner, faktor-faktor eksternal yang

dikelompokkan menjadi peluang dan ancaman dibuat dalam bentuk matriks untuk memperoleh hasil skor, bobot, dan rating. Adapun Matriks EFAS untuk peluang dan ancaman yang terjadi di objek wisata Pinang Banjar akan ditunjukkan pada tabel 4.7

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa total peluang yang dimiliki objek wisata Pinang Banjar adalah **1.796** dan total ancaman **1.542024** dengan total keseluruhan **3.33824**. Hal ini menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki objek wisata Pinang Banjar lebih besar dari ancaman yang dimiliki objek wisata Pinang Banjar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa objek wisata Pinang Banjar mampu mengatasi peluang dan ancaman yang dimiliki.

Tabel 4.6
Matriks EFAS

No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
	Ekonomi Berkelanjutan			
1.	Perlu adanya toko souvenir dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar	0.044653	3.57	0.159411
2.	Dapat ditambahkan atraksi wisata seperti kereta gantung	0.042151	3.37	0.14205
3.	Dapat ditambahkan penyewaan saung-saung dipinggiran sekitar kawasan	0.043277	3.46	0.149739
4.	Perlu adanya pemandu wisata/ <i>tour guide</i> di objek wisata Pinang Banjar	0.041651	3.33	0.138698
Sosial-Budaya Berkelanjutan		Bobot	Rating	Skor

5.	Perlu adanya penambahan makanan dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar	0.043402	3.47	0.150605
6.	Dapat ditambahkan kalender event tahunan (hari bersejarah, acara tahunan) sebagai daya tarik	0.043527	3.48	0.151475
7.	Kegiatan adat & budaya pada saat bulan Ramadhan harus tetap dijaga	0.045028	3.60	0.162101
8.	Masyarakat yang terlibat di Pinang Banjar harus menghargai kebiasaan wisatawan yang berpergian secara ramai-ramai atau sebaliknya	0.043152	3.45	0.148874
Lingkungan Berkelanjutan		Bobot	Rating	Skor
9.	Adanya pembatas pinggiran danau	0.042527	3.40	0.14459
10.	Terdapat pengaman saat menggunakan perahu	0.043277	3.46	0.149739
11.	Terdapat tempat sampah di setiap spot yang ada di tengah danau	0.042402	3.39	0.143741
12.	Terdapatnya gapura "selamat datang dipintu masuk akan lebih menarik	0.044028	3.52	0.154977
Jumlah		0.519077		1,796

No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
------------	---------------------------------	--------------	---------------	-------------

	Ekonomi Berkelanjutan			
1.	Kurangnya pengelolaan keamanan pada jembatan pada saat akan menaiki perahu	0.041026	3.28	0.134564
2.	Belum adanya pelataran area parkir/ <i>parking stall marka</i> atau petunjuk parkir	0.03965	3.17	0.12569
3.	Belum ada standarisasi harga dalam penyewaan fasilitas atraksi camping	0.0399	3.19	0.127281
4.	Adanya destinasi yang sejenis yang berdekatan dengan wisata Pinang Banjar sehingga dapat menjadi pesaing	0.040525	3.24	0.131302
Sosial-Budaya Bekelanjutan		Bobot	Rating	Skor
5	Dalam jangka panjang, masyarakat yang tidak terlibat akan merasa terganggu dengan adanya kegiatan kepariwisataan di wisata Pinang Banjar	0.0399	3.19	0.127281
6.	Tidak adanya SOP untuk pengunjung yang melakukan camping	0.039149	3.13	0.122538
7.	Pengaruh budaya luar yang kurang baik yang dibawa oleh wisatawan dapat berpengaruh ke masyarakat	0.040525	3.24	0.131302

8.	Adanya konflik antar masyarakat karena persaingan destinasi yang berdekatan	0.038649	3.09	0.119426
Lingkungan Berkelanjutan		Bobot	Rating	Skor
9.	Sampah hasil dari kegiatan pariwisata dapat mencemari lingkungan objek wisata Pinang Banjar	0.041776	3.34	0.139532
10.	Adanya kegiatan pariwisata di objek wisata Pinang Banjar mengganggu aktivitas peternakan	0.038649	3.09	0.119426
11.	Dapat mengganggu ekosistem di Pinang Banjar	0.039275	3.14	0.123322
12.	Pada saat musim penghujan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan kawasan objek wisata digenangi air secara menyeluruh	0.041901	3.35	0.14036
Jumlah		0.480925		1.542024
Total Peluang + Ancaman		1.00		3.338024

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil matriks EFAS, dapat dilihat bahwa masing-masing peluang objek wisata Pinang Banjar memiliki nilai berbeda-beda. Peluang tertinggi dari objek wisata Pinang Banjar yaitu pernyataan nomor 1 dengan bobot **0.044653**, rating **3.57**, dan skor **0.159411**. Peluang tertinggi objek wisata Pinang Banjar yaitu akan dibuatnya toko souvenir dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar. Sedangkan untuk peluang dengan nilai terendah dalam poin pernyataan nomor 4 dengan bobot **0.041651**, rating **3.33**, dan rating **0.138698**.

Peluang terendah objek wisata Pinang Banjar adalah perlu adanya pemandu wisata atau *tour guide* di objek wisata Pinang Banjar. Untuk ancaman tertinggi ada pada poin nomor 12 dengan bobot **0.041901**, rating **3.35**, dan skor **0.14036**. Ancaman tertinggi objek wisata Pinang Banjar adalah pada saat musim penghujan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan kawasan objek wisata digenangi air secara menyeluruh. Untuk ancaman dengan nilai terendah ada pada poin pernyataan nomor 10 dengan bobot **0.038649**, rating **3.09**, dan skor **0.119426**. Ancaman terendah objek wisata Pinang Banjar adalah kegiatan pariwisata di objek wisata Pinang Banjar mengganggu aktivitas peternakan.

4.4.3 Matriks *Grand Strategy*

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui perhitungan IFAS dan EFAS. Diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Perhitungan IFAS dan EFAS

No.	Uraian	Nilai
1.	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	1,78
	b. Kelemahan	1,63
2.	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	1,79
	b. Ancaman	1,54

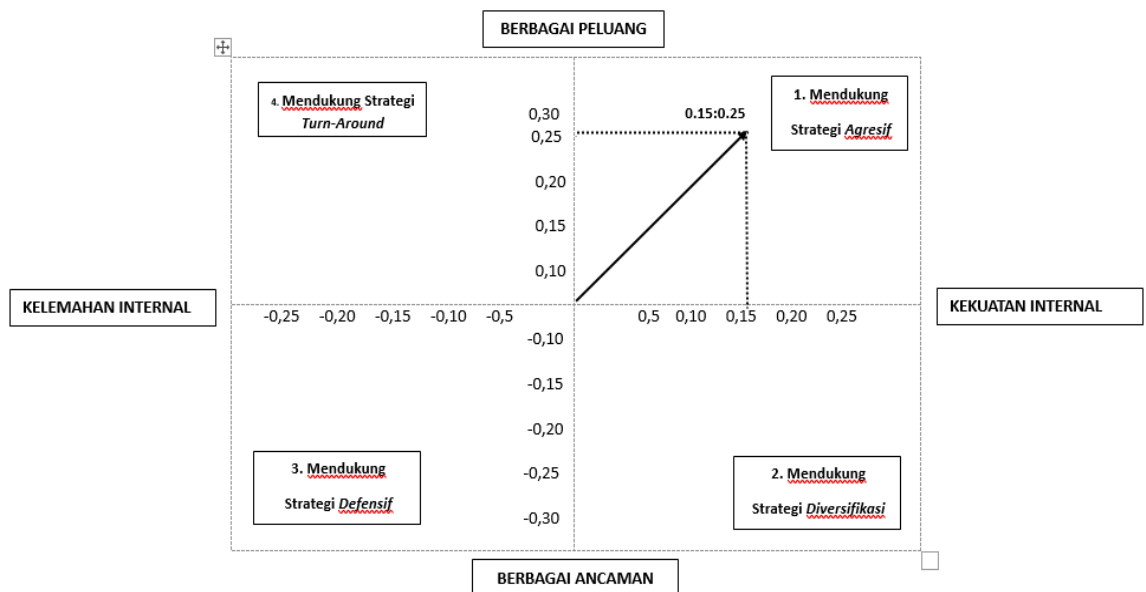
Sumber: Data Diolah, 2023

Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa objek wisata Pinang Banjar memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding dengan ancamannya sebagai berikut:

Kekuatan – Kelemahan (**Faktor Internal**): $1,78 - 1,63 = 0,15$

Peluang – Ancaman (**Faktor Eksternal**): $1,79 - 1,54 = 0,25$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam Matriks *Grand Strategy* terlihat posisi dimensi pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Pinang Banjar berada di posisi Strategi Agresif yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Untuk melihat keberadaan posisi pada objek wisata Pinang Banjar menggunakan Matriks *Grand Strategy* dibawah ini:



Gambar 4.9 Diagram Analisis SWOT Objek Wisata Pinang Banjar

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil dari Diagram Analisis SWOT peneliti tuangkan dalam tabel 4.9 sebagai penjelasan peneliti bahwa strategi yang akan dipilih adalah strategi *agresif* (berkembang) sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada matriks diatas. Berikut ini tabel pilihan strategi dari hasil strategi yang ditunjukkan pada gambar 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.8
Pilihan Strategi**

No.	Strategi	Nilai	Pilihan Strategi
1	BERKEMBANG	S>O	Pertumbuhan Cepat
2		S<O	Pertumbuhan Stabil
3	BERTAHAN	W>T	Berbenah Diri
4		W<T	Gerilya
5	DIVERSIFIKASI	S>T	Konglomerat
6		S<T	Konsentrik
7	STABIL	O>W	Pemeliharaan Agresif
8		O<W	Pemeliharaan Selektif

Sumber: Rangkuti, 2016

Berdasarkan analisa diatas dan terlihat pada tabel 4.8 menyatakan bahwa hasil tersebut melihatkan S<O dan menghasilkan pilihan strategi pertumbuhan stabil. Objek wisata Pinang Banjar dalam strategi pengembangannya seharusnya memilih strategi berkembang. Yang dimana, kekuatan (S) lebih kecil dari pada peluang (O), artinya pilihan strategi berdasarkan tabel pilihan strategi diatas maka pilihan strateginya adalah pertumbuhan stabil dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki objek wisata Pinang Banjar.

4.4.4 Matriks SWOT

Berikut ini merupakan hasil analisis Matriks SWOT yang terdiri dari IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) dan EFAS (Peluang dan Ancaman) serta strategi alternatif yang dihasilkan dari kombinasi S-O, S-T, W-O dan W-T. Berdasarkan urutan matriks IFAS dan EFAS pada tabel 4.5, tabel 4.6, dan tabel 4.7 diperoleh Matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 4.9
Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
	1. Terdapat aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi kepada	1. Di objek wisata Pinang Banjar belum adanya pengelompokan/klasifikasi

	<p>masyarakat Desa Pinang Banjar dalam meningkatkan pendapatan mereka seperti penjualan makanan, menjaga parkir, penyewaan perahu dan penyewaan perlengkapan camping (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>2. Terdapat penambahan atraksi perahu/sampan sehingga menghasilkan pendapatan dari penyewaannya (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>3. Kegiatan pariwisata ini akan terus menyajikan suatu objek wisata yang memanfaatkan potensi alam dan kondisi cuaca seperti curah hujan yang tinggi akan membuat objek wisata tersebut tergenang seperti danau yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>4. Secara jangka panjang, kegiatan pariwisata ini akan menyajikan suatu objek wisata alam yang</p>	<p>dan belum tertatanya tempat berjualan (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>2. Di objek wisata Pinang Banjar belum adanya <i>line</i> atau garis parkir (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>3. Perlu adanya kupon.karcis serta cap pada tangan pada saat memasuki objek wisata (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>4. Secara jangka panjang dibutuhkan pengelolaan tiket masuk dan sistem pengelolaan yang lainnya secara lebih baik (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>5. Posisi dan bangunan tempat admin kurang layak ditempat yang sekarang (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>6. Perlu tersedianya toilet laki-laki & wanita secara terpisah (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>7. Bahasa yang digunakan beberapa pekerja dan pengelola masih menggunakan bahasa setempat (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>8. Perlu adanya penambahan hiburan di objek wisata Pinang Banjar seperti hiburan musik/karaoke bagi</p>
--	--	--

	<p>menarik dengan memanfaatkan potensi alam yang ada sehingga dapat menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat</p> <p>(Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>5. Masyarakat memperoleh peluang pekerjaan yang sama misalnya sebagai pengemudi perahu</p> <p>(Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>6. Sikap masyarakat Desa Pinang Banjar mencerminkan sopan santun dan perilaku yang baik</p> <p>(Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>7. Pihak-pihak terkait menekankan norma dan adab yang berlaku bagi pengunjung terutama wisatawan camping</p> <p>(Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>8. Pengunjung menikmati kegiatan pariwisata di Pinang Banjar tanpa merubah adat istiadat yang ada di masyarakat setempat</p> <p>(Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p>	<p>pengunjung (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>9. Dibutuhkan tempat parkir yang layak (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>10. Dibutuhkan pengaturan posisi toilet yang benar (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>11. Kotoran hewan seperti sapi/kambing membuat wisatawan terganggu penciuman (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>12. Jembatan kayu saat menaiki perahu/sampan kurang aman bagi pengunjung (Lingkungan Berkelanjutan)</p>
--	--	--

<p>EFAS</p>	<p>9. Adanya kotak sampah dapat menjaga kebersihan lingkungan di kawasan wisata Pinang Banjar (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>10. Adanya petunjuk arah parkir tidak mengganggu pengguna jalan umum (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>11. Pengunjung dilarang melakukan aktivitas diluar sepengetahuan pengelola objek wisata (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>12. Tidak membuang sampah sembarangan telah menjaga kebersihan dan menjaga habitat dalam air (Lingkungan Berkelanjutan)</p>	
-------------	---	--

OPPORTUNITIES	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<p>(O)</p> <p>1. Perlu adanya toko souvenir dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>2. Dapat ditambahkan atraksi wisata seperti kereta gantung (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>3. Dapat ditambahkan penyewaan saung-saung dipinggiran sekitar kawasan (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>4. Perlu adanya pemandu wisata/<i>tour guide</i> di objek wisata Pinang Banjar (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>5. Perlu adanya penambahan makanan dan oleh-oleh khas desa khas Desa Pinang Banjar (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p>	<p><u>Ekonomi Berkelanjutan</u></p> <p>1. Terdapat aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat Desa Pinang Banjar dalam meningkatkan pendapatan mereka seperti penjualan makanan, pejaga perahu, penjaga parkir, penyewaan perlengkapan camping.</p> <p>2. Pengadaan toko souvenir dan oleh-oleh khas Desa Pinang Banjar di kawasan objek wisata</p> <p><u>Sosial-Budaya Berkelanjutan</u></p> <p>1. Sikap masyarakat Desa Pinang Banjar mencerminkan sopan santun dan perilaku yang baik</p> <p>2. Kegiatan adat & budaya pada saat bulan Ramadhan harus tetap dijaga</p> <p><u>Lingkungan Berkelanjutan</u></p> <p>1. Pengunjung dilarang melakukan aktivitas diluar sepengetahuan pengelola objek wisata</p> <p>2. Terdapatnya gapura selamat datang dipintu</p>	<p><u>Ekonomi Berkelanjutan</u></p> <p>1. Secara jangka panjang dibutuhkan pengelolaan tiket masuk dan sistem pengelolaan yang lainnya secara lebih baik</p> <p>2. Terdapatnya gapura selamat datang dipintu masuk akan lebih menarik.</p> <p><u>Sosial-Budaya Berkelanjutan</u></p> <p>1. Perlu adanya penambahan hiburan di objek wisata Pinang Banjar seperti hiburan musik/karaoke bagi pengunjung</p> <p>2. Perlu dibuat gapura selamat datang dipintu masuk akan lebih menarik.</p> <p><u>Lingkungan Berkelanjutan</u></p> <p>1. Dibutuhkan pengaturan posisi toilet yang benar</p> <p>2. Terdapatnya gapura selamat datang dipintu masuk akan lebih menarik.</p>

<p>6. Dapat ditambahkan calender event tahunan seperti hari bersejarah, acara tahunan sebagai daya tarik (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>7. Kegiatan adat&budaya pada saat ulan Ramadhan harus tetap dijaga (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>8. Masyarakat yang terlibat di Pinang Banjar harus menghargai kebiasaan wisatawan yang berpergian secara ramai-ramai (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>9. Adanya pembatas pinggiran danau (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>10. Terdapat pengaman saat menggunakan perahu (Lingkungan Berkelanjutan)</p>	<p>masuk akan lebih menarik.</p>	
--	----------------------------------	--

<p>11. Terdapat tempat sampah di setiap spot yang ada di tengah danau (Lingkungan berkelanjutan)</p> <p>12. Terdapatnya gapura seamat datang dipintu masuk akan lebih menarik (Lingkungan Berkelanjutan)</p>		
<p>THREATS (T)</p> <p>1. Kurangnya pengelolaan keamanan pada jembatan pada saat akan menaiki perahu (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>2. Belum adanya pelataran area parkir/<i>parking stall marka</i> atau petunjuk parkir (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>3. Belum adanya standarisasi harga dalam penyewaan fasilitas atraksi camping (Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>4. Adanya destinasi yang sejenis yang</p>	<p>STRATEGI S-T</p> <p><u>Ekonomi Berkelanjutan</u></p> <p>1. Terdapat aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat Desa Pinang Banjar dalam meningkatkan pendapatan mereka seperti penjualan makanan, menjaga parkir, penyewaan perahu dan penyewaan perlengkapan camping.</p> <p>2. Kurangnya pengelolaan keamanan pada jembatan pada saat akan menaiki perahu</p> <p><u>Sosial-Budaya Berkelanjutan</u></p> <p>1. Sikap masyarakat Desa Pinang Banjar mencerminkan sopan</p>	<p>STRATEGI W-T</p> <p><u>Ekonomi Berkelanjutan</u></p> <p>1. Secara jangka panjang dibutuhkan pengelolaan tiket masuk dan sistem pengelolaan yang lainnya secara lebih baik</p> <p>2. Kurangnya pengelolaan keamanan pada jembatan pada saat akan menaiki perahu</p> <p><u>Sosial-Budaya Berkelanjutan</u></p> <p>1. Perlu adanya penambahan hiburan di objek wisata Pinang Banjar seperti hiburan musik/karaoke bagi pengunjung</p> <p>2. Pengaruh budaya luar yang kurang baik yang dibawa oleh wisatawan dapat berpengaruh ke masyarakat</p> <p><u>Lingkungan Berkelanjutan</u></p>

<p>berdekatan dengan wisata Pinang Banjar sehingga dapat menjadi pesaing</p> <p>(Ekonomi Berkelanjutan)</p> <p>5. Dalam jangka panjang, masyarakat yang tidak terlibat akan merasa terganggu dengan adanya kegiatan kepariwisataan di wisata Pinang Banjar</p> <p>(Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>6. Tidak adanya SOP untuk pengunjung yang melakukan camping</p> <p>(Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>7. Pengaruh budaya luar yang kurang baik yang dibawa oleh wisatawan dapat berpengaruh ke masyarakat</p> <p>(Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>8. Adanya konflik antar masyarakat karena persaingan destinasi yang</p>	<p>santun dan perilaku yang baik</p> <p>2. Pengaruh budaya luar yang kurang baik yang dibawa oleh wisatawan dapat berpengaruh ke masyarakat</p> <p><u>Lingkungan Berkelanjutan</u></p> <p>1. Pengunjung dilarang melakukan aktivitas diluar sepengetahuan pengelola objek wisata</p> <p>2. Pada saat musim penghujan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan kawasan objek wisata digenangi air secara menyeluruh</p>	<p>1. Dibutuhkan pengaturan posisi toilet yang benar</p> <p>2. Pada saat musim penghujan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan kawasan objek wisata digenangi air secara menyeluruh</p>
--	--	---

<p>berdekatan (Sosial-Budaya Berkelanjutan)</p> <p>9. Sampah hasil dari kegiatan pariwisata dapat mencemari lingkungan objek wisata Pinang Banjar (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>10. Adanya kegiatan pariwisata di objek wisata Pinang Banjar mengganggu aktivitas peternakan (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>11. Dapat mengganggu ekosistem di Pinang Banjar (Lingkungan Berkelanjutan)</p> <p>12. Pada saat musim penghujan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan kawasan objek wisata digenangi air secara menyeluruh</p>		
---	--	--

(Lingkungan Berkelanjutan)		
---------------------------------------	--	--

